

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (*deskuamasi*) endometrium.¹ Menstruasi adalah suatu keadaan yang dialami wanita, hal ini terjadi secara berkala dan merupakan proses fisiologis, menstruasi dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Pada saat wanita mengalami menstruasi, terjadi pelepasan mukosa rahim sehingga menyebabkan perdarahan pada vagina.² Menstruasi yang berulang setiap bulan tersebut pada akhirnya akan membentuk siklus menstruasi yang melibatkan hipofisis, hipotalamus, ovarium dan uterus. Hal yang dikeluhkan beberapa wanita pada awal fase menstruasi yaitu adanya nyeri menstruasi atau disebut sebagai dismenore.³

Dismenore merupakan nyeri saat haid, dimana ditandai dengan rasa kram yang terpusat di abdomen bawah. Keluhan nyeri haid dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Derajat dismenore berhubungan langsung dengan lama dan jumlah darah menstruasi. Seperti diketahui menstruasi hampir selalu diikuti dengan rasa mulas/nyeri.⁴

Dismenore dapat menimbulkan dampak konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan yang selanjutnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak dapat pergi ke sekolah, aktivitas belajar dalam pembelajaran terganggu, konsentrasi menurun. Pada akhirnya materi yang diberikan selama pembelajaran tidak bisa ditangkap oleh remaja yang sedang mengalami dismenore.⁵

Dismenore dapat dibagi menjadi dua, yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah nyeri haid tanpa ditemukan keadaan patologis pada panggul. Dismenore primer berhubungan dengan

siklus ovulasi dan disebabkan kontraksi myometrium sehingga terjadi iskemia akibat adanya prostaglandin yang diproduksi oleh endometrium fase sekresi. Dismenore sekunder adalah nyeri haid yang berhubungan dengan berbagai keadaan patologis di organ genital, misalnya endometriosis, adenomiosis, mioma uteri, stenosis serviks, *pelvic inflammatory disease*, perlekatan panggul atau *irritable bowel syndrome*.⁴

Siklus menstruasi yaitu jarak antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi yang memanjang ataupun memendek diperkirakan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya dismenore. Semakin lama menstruasi terjadi maka semakin sering uterus berkontraksi, akibatnya prostaglandin yang dikeluarkan akan semakin banyak. Oleh karena prostaglandin tersebut dikeluarkan secara terus menerus maka akan timbul rasa nyeri. Disisi lain, kontraksi uterus yang terjadi terus menerus juga menyebabkan *supply* darah ke uterus berhenti sementara sehingga terjadilah dismenore primer.⁶ Sementara itu pada siklus menstruasi yang memendek maka akan terjadi polimenore, yaitu siklus menstruasi kurang dari 21 hari. Penyebab polimenore bermacam-macam antara lain gangguan endokrin yang menyebabkan gangguan ovulasi, fase luteal memendek, dan kongesti ovarium karena peradangan, dari gangguan ovulasi tersebut maka bisa menyebabkan dismenore.⁷

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan salah satu faktor risiko terjadinya dismenore, indeks massa tubuh yang rendah (berat badan kurang) dapat diakibatkan asupan makanan yang kurang, termasuk zat besi yang dapat menimbulkan anemia. Pada indeks massa tubuh tinggi (berat badan lebih) juga dapat menyebabkan peningkatan jaringan lemak yang pada akhirnya akan mengakibatkan menstruasi terganggu dan menyebabkan dismenore.⁸

Menarche adalah perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita, rata-rata remaja mengalami menarche pada usia 12,5 tahun. Hormon gonadotropin diproduksi ketika anak belum mencapai 8 tahun.

Hormon ini akan merangsang ovarium sehingga tampak cirri-ciri kelamin sekunder, terjadi menarche, dan terjapat kemampuan reproduksi sebelum waktunya, hal ini akan meningkatkan produksi prostaglandin sehingga meningkatkan risiko dismenore.¹

Menstruasi pertama bagi anak perempuan yang menjadi tanda masuknya masa akil baligh bisa datang sejak usia 9 tahun. Peran serta orangtua/guru amatlah diperlukan untuk melakukan pembimbingan dan pendampingan. Sayyidah Aisyah menyatakan,

إِذَا بَلَغَتِ الْجَارِيَةُ تِسْعَ سِنِينَ فَهِيَ أَمْرَاءٌ - رواه الترمذي

Jika anak gadis telah mencapai umur 9 tahun, maka ia termasuk perempuan (memasuki umur baligh). (H.R. Tirmidzi)

Dismenore dialami oleh 30-50% wanita usia reproduktif di Amerika Serikat. Sekitar 10-15% diantaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah dan kehidupan keluarganya.⁷ Terdapat lebih dari 50% wanita mengalami dismenore primer di setiap negara.¹ Di Indonesia kejadian dismenore termasuk cukup besar. Data menunjukkan bahwa kelainan dismenore di Indonesia mencapai 55%.⁹ Di Kota Semarang angka kejadian dismenore pada wanita mencapai angka 27%.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan indeks masa tubuh (IMT), menarchee dan siklus menstruasi dengan dismenore pada siswi SMA 1 Sultan Agung Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “apakah terdapat hubungan indeks massa tubuh (IMT), menarche dan siklus menstruasi dengan dismenore pada siswi SMA 1 Sultan Agung Semarang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan indeks massa tubuh (IMT), menarche dan siklus menstruasi dengan dismenore pada siswi SMA 1 Sultan Agung Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan indeks massa tubuh, usia menarche dan siklus menstruasi.
- b. Menganalisis hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan dismenore.
- c. Menganalisis hubungan antara usia menarche dengan dismenore.
- d. Menganalisis hubungan siklus menstruasi dengan dismenore.
- e. Membandingkan dan menganalisis indeks massa tubuh (IMT), usia menarche dan siklus menstruasi dengan dismenore pada siswi SMA 1 Sultan Agung Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Untuk penulis, memperdalam ilmu pengetahuan bidang ilmu obstetri dan ginekologi khususnya mengenai dismenore dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswi SMA.
2. Untuk siswi yang diteliti dan masyarakat, mengamati kesehatan reproduksi sehingga membantu untuk memahami status kesehatan sejak usia reproduksi remaja dan memberikan informasi tentang hubungan indeks massa tubuh (IMT), menarche dan siklus menstruasi dengan dismenore pada siswi SMA sehingga dapat dijadikan bahan edukasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang kedokteran khususnya mengenai pengaruh indeks massa tubuh (IMT), menarche dan siklus menstruasi dengan dismenore pada siswi SMA.
- b. Peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan belajar dan acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun	Metode penelitian	Hasil penelitian
Adilla Hastika Fasha., Hubungan Usia Menarche, Kebiasaan Olahraga dan Stress dengan Dismenore pada Siswi SMAN 1 Semarang	Penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan antara usia <i>menarche</i> dan stress dengan kejadian dismenore pada siswi SMP. ($p=0,014$ dan $0,026$)
Eka Rahmadhayanti dan Ainur Rohim., Hubungan Status Gizi dengan Dismenore Primer pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 15 Palembang	Penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dilakukan secara <i>stratified random sampling</i> .	Terdapat hubungan antara status gizi dan usia <i>menarche</i> dengan dismenore primer ($p=0,046$ dan $0,018$)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada variabel siklus menstruasi dinilai sebanyak 3 kali siklus dan dismenore dinilai saat hari pertama menstruasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah indeks massa tubuh (IMT), usia *menarche* dan siklus menstruasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah dismenore.